BAB VI
HASIL PERANCANGAN

6.1 Site Plan

Akses masuk ke site ini melalui jalan utama. Jalan utama tersebut berasal dari arah Cicaheum Bandung. Jalur mobil/ kendaraan di dalam bangunan dibuat satu arah untuk mengoptimalkan lahan yang sempit. Selain mengoptimalkan lahan yang sempit, jalur sirkulasi kendaraan ini juga dibuat seefektif mungkin untuk kendaraan yang sifatnya darurat masuk dan keluar site perancangan ini.



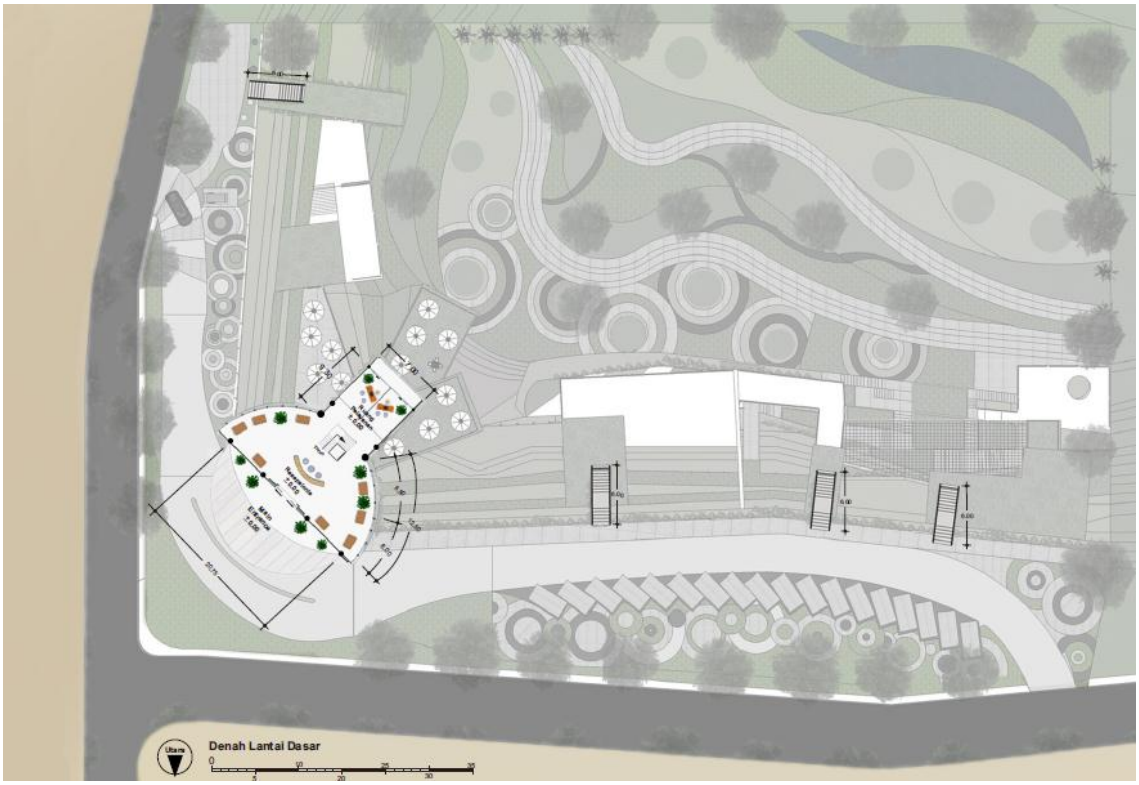
Gambar 47. Site Plan

Area parkir kendaraan menggunakan material yang berbeda dengan sirkulasinya. Hal tersebut dapat memberikan contoh yang baik pada pengguna bangunan ini bahwa segala sesuatu yang didesain pada sekolah alam ini diperhatikan secara detail. Selain itu, penggunaan *grass block* juga membuat lahan mempunyai lebih banyak area penyerapan air.

Pedestrian di dalam *site* juga diberikan material yang kontras dengan area sirkulasi kendaraan. Dengan begini, pengguna bangunan ini dapat merasakan nyaman ketika berada di pedestrian.

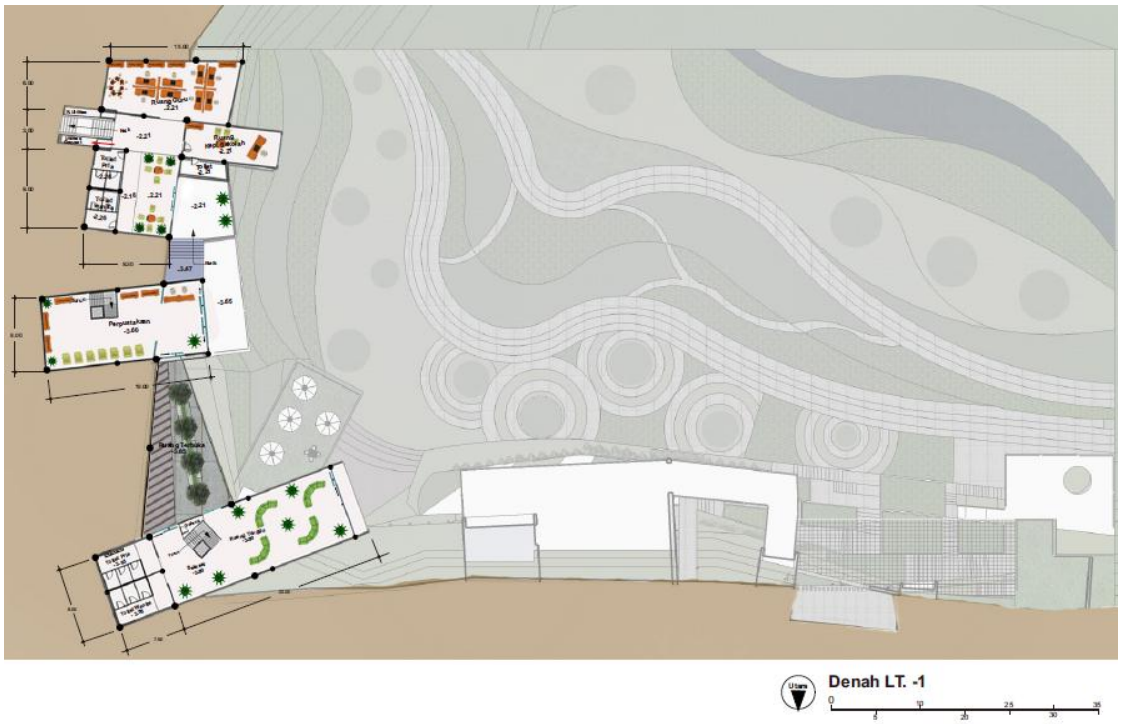
4.2 Denah

Pada perancangan bangunan sekolah alam ini, denah terbentuk dari fungsi ruang-ruang yang dibutuhkan dan bentuk bangunan yang telah dirancang berdasarkan konsep. Konsep menghadirkan pola bangunan dengan bentuk dasar mempengaruhi bentukan denah yang masuk ke dalam kontur eksisting. Denah lantai dasar adalah lantai bangunan yang sejajar dengan permukaan di area *entrance*.



Gambar 48. Denah Lantai Dasar Sekolah Alam Padasuka Bandung

Denah lantai dasar ini merupakan area penerima. Terdapat beberapa fungsi di lantai dasar ini seperti ruang penerima dan ruang pelayanan konsultasi. Ruang pelayanan konsultasi tersebut merupakan fasilitas untuk pengunjng yang ingin konsultasi mengenai perkembangan anak di usia dini. Dengan adanya fasilitas ini pesan-pesan pendidikan dapat lebih tersampaikan melalui penggunanya itu sendiri yang diwadahi dalam desain arsitektur sekolah alam ini. Lantai dasar ini juga didesain untuk memberikan pesan-pesan pendidikan yang disampaikan melalui desain yaitu dengan menggunakan material kaca untuk sisi bangunan ini agar *view* alam dapat dirasakan ketika berada di dalam bangunan.



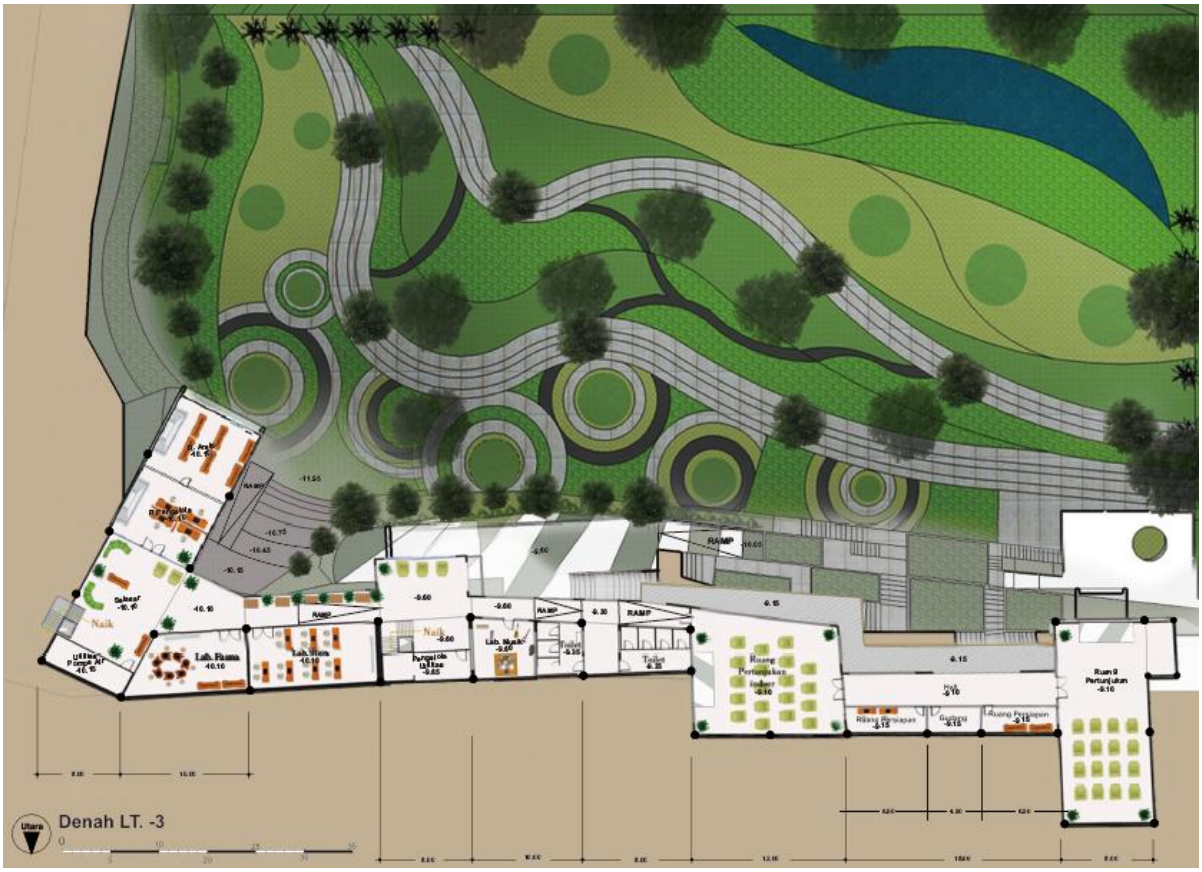
Gambar 49. Denah Lantai -1 Sekolah Alam Padasuka Bandung

Denah lantai -1 adalah lantai bangunan yang terletak di bawah lantai dasar. Untuk mencapai lantai ini terdapat *lift* & tangga yang dapat mengakses seluruh lantai pada bangunan ini. Pada denah lantai -1 ini terdapat ruang selasar, perpustakaan, dan ruang guru. Ruang guru terletak di hirarki paling tinggi pada zona ini diletakan di area paling ujung dan mempunyai area yang berbeda.



Gambar 50. Denah Lantai -2 Sekolah Alam Padasuka Bandung

Denah lantai -2 teletak di level di bawah denah lantai -1. Pada level ini terdapat beberapa fungsi ruang yaitu ruang kelas, ruang kesenian, ruang perpustakaan, ruang medis, dan gudang. Ruang kelas mempunyai zona tersendiri. Dari zona kelas menuju zona lain harus melalui luar bangunan. Hal ini memberikan contoh pada anak mengenai pembagian zona-zona antara zona untuk belajar formal dan belajar yang sifatnya informal.



Gambar 51. Denah Lantai -3 Sekolah Alam Padasuka Bandung

Denah lantai -3 teletak di level di bawah denah lantai -2. Pada level ini terdapat beberapa fungsi ruang yaitu ruang pertunjukan *indoor,* ruang utilitas, ruang arsip, selasar, ruang administrasi, dan gudang. Dapat dilihat dari gambar di atas pembagian zona dari kantor adalah area sebelah kiri dan zona untuk pertunjukan adalah area sebelah kanan. Dari lantai -3 ini, dapat langsung akses menuju area *landscape.* Area luar ini didesain menggunakan hirarki area sawah. Dengan adanya sawah dan kolam anak-anak dapat belajar dari alam mengenai proses alam itu sendiri. *Landscape* dengan gabungan antara sawah dan *amphitheater* yang terlihat dari dalam bangunan akan daya tarik anak untuk masuk dan berpetualan di area bermain di luar bangunan.

6.3 Tampak

Gambar tampak diambil beberapa sisi yang berbeda yang representatif dengan konsep yang diterapkan. Pada gambar tampak A dapat dilihat pola hirarki area sawah yang diterapkan pada perancangan sekolah alam ini dimana bangunan berada di area tertinggi di dalam *site* kemudian menurun hingga ke area sawah dan kolam sebagai area bermain ruang luar untuk anak.



Gambar 52. Tampak A Sekolah Alam Padasuka Bandung

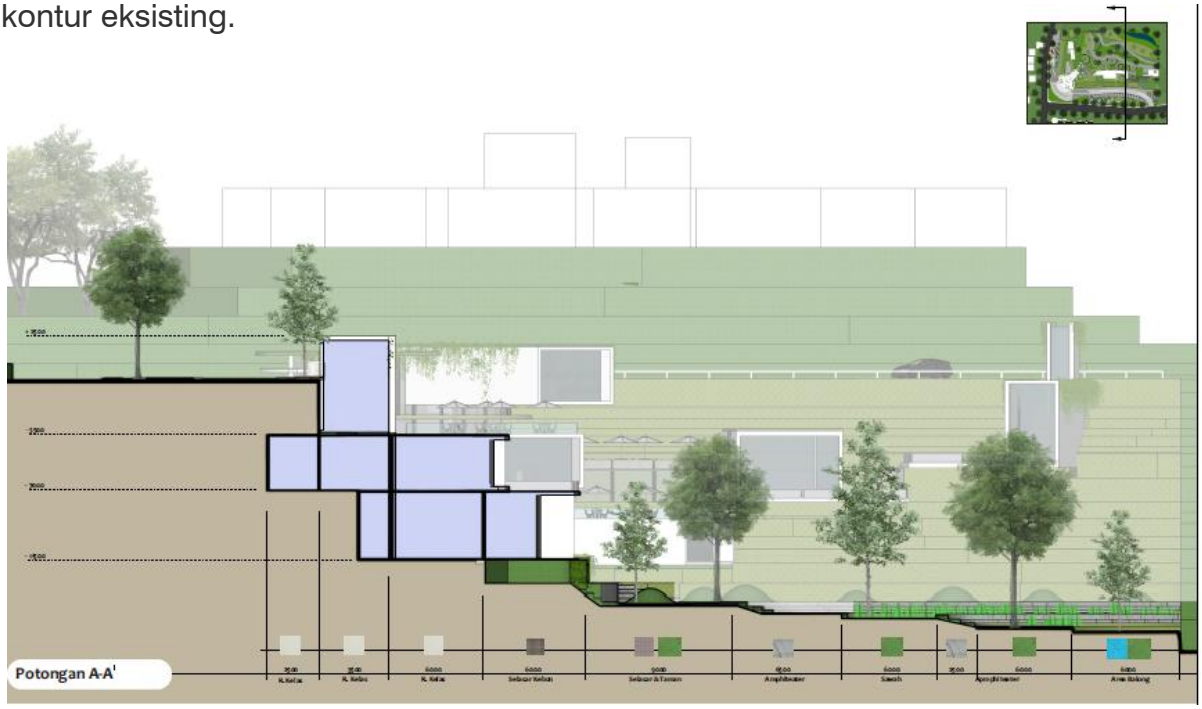


Gambar 53. Tampak B Sekolah Alam Padasuka Bandung

Pada gambar tampak B terlihat bentuk bangunan yang membentuk bentuk dasar yaitu persegi. Setiap bentuk persegi mempunyai fungsi tertentu. Perbedaan bentuk persegi juga mencerminkan perbedaan fungs yang ada di dalamnya. Hal ini dibuat agar membantu proses perkembangan kognitif anak yaitu tentang bagaimana anak dapat memikirkan, memahami, mengenal, menganalisa, dan membuat suatu kesimpulan dari sesuatu yang ada di sekitarnya. Bentuk-bentuk persegi tersebut mewakili fungsi-fungsi yang berbeda yaitu ruang kelas, ruang kantor, ruang perpustakaan, ruang guru, dan ruang penerima.

6.4 Potongan

Beberapa gambar potongan yang diambil dianggap representatif untuk menggambarkan konsep perancangan yaitu kontur sebagai bagian dari bangunan.. Pada gambar potongan ini akan terlihat bagaimana bangunan masuk ke dalam kontur eksisting.



Gambar 54. Potongan A-A' Sekolah Alam Padasuka Bandung

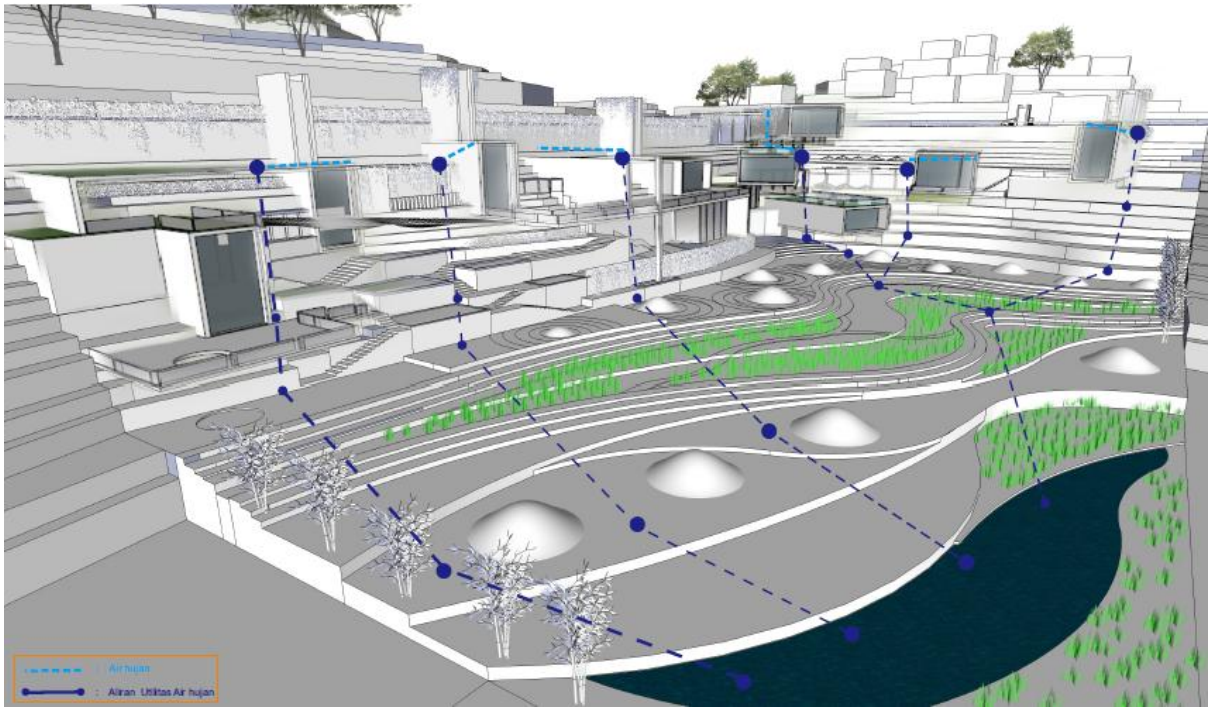
dengan metode *cut & fill* yang diterapkan pada lahan berkontur akan membuat bangunan yang mempunyai kesan menyatu dengan alam karena massa-massa bangunan sekolah alam.



Gambar 55. Potongan C-C' Sekolah Alam Padasuka Bandung

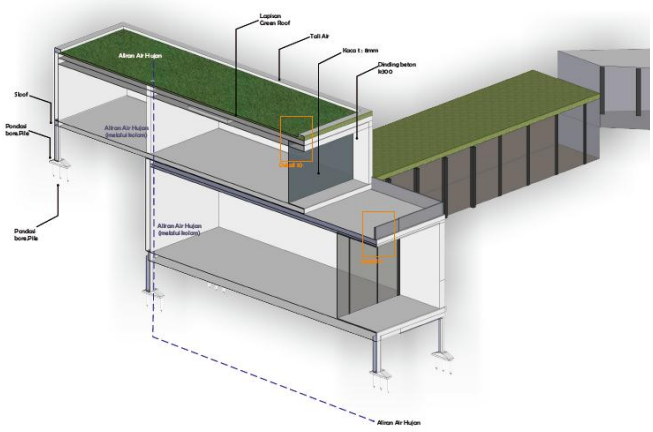
6.5 Utilitas

Utilitas menjadi aspek yang penting pada perancangan ini karena bangunan ini mempunyai konsep bangunan yang menyatu dengan alam / konturnya. Selain itu, pengolahan dan penyaluran air dan listrik dari bangunan ini harus ditata dengan baik. Cahaya matahari juga menjadi perhatian yang mempengaruhi desain sekolah alam ini.



Gambar 56. Aliran Air Hujan

Gambar di atas merupakan konsep penyaluran air hujan. Air hujan yang jatuh di area site baik yang langsung ke tanah atau mengenai bangunan terlebih dahulu seluruhnya akan disalurkan melalui saluran yang di di dalam tanah menuju kolam yang terletak di hirarki paling bawah dari sekolah alam ini. Kolam tersebut juga selain digunakan untuk pengolahan dan penyaluran air dapat digunakan juga sebagai area outbound.



Gambar 57. Pengolahan air hujan pada bangunan